

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORISTIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah untuk menggambarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang diusulkan dan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara skripsi. Penulis juga mencari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti untuk bahan pustaka agar menghindari plagiarisme.

*Pertama*, skripsi Ubaidillah tahun 2016 berjudul “*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pecitan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, menggambarkan dan meringkas kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena dalam berbagai realitas sosial yang menjadi objek penelitian. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Gapoktan Trikarsa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngalo Desa Gemuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pecitan. Keterkaitan penelitian ini terletak pada peran Gapoktan Trikarsa 08 yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Ngelo dengan sifat-sifat baik dan budi pekerti yang dapat dikembangkan. Peran dari Gapoktan memberikan hal yang baru bagi warga Dusun Ngelo, dimana masyarakat yang dulu cara pemikirannya masih sederhana, melakukan aktivitas selalu jalan di tempat dan lebih memikirkan kuantitas, kini hal itu sudah dapat berubah menjadi lebih baik.

Sedangkan hasil dari penelitian ini dengan adanya Gapoktan Trikarasa 08 yang selalu membantu masyarakat untuk bersama-sama berkembang dan memperbaiki kualitas petani yang sudah dijalannya sejak lama, maka hal itu sangat membantu masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya dalam pembangunan yang menyangkut kebutuhan mereka.<sup>5</sup>

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Fitria Noer, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Pekanbaru, Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2021. Disertainya berjudul “*Peranan Kelompok Tani Bersatu (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pertanian Desa Pulau Kijang Kecamatan Rateh Kabupaten Indragiri Hilir*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perkembangan produksi dan produktivitas tanaman jagung di desa Sukandebi lima tahun terakhir, menganalisis apakah biaya input produksi berdampak pada pendapatan pertanaman jagung di desa Sukandebi, dan menjelaskan bagaimana perubahan pendapatan pertanaman jagung di desa Sukandebi. kelompok meningkatkan operasi petani jagung di desa Sukandebi perankelompok terhadap peningkatan pendapatan dan menjelaskan penerapan skema kelompok tani kepada anggota kelompok tani desa Sukandebi dan menjelaskan implementasi rencana kelompok tani terhadap anggota kelompok tani di Desa Sukandebi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abaidillah, *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Trikarasa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun ngelo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pecitan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).

<sup>6</sup> Fitria Noer, *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Pertanian di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Rete Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2021).

**Ketiga**, skripsi tahun 2016 yang ditulis oleh Ahmad Saleh, mahasiswa Hukum Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Nasional (STAIN) Parepare, berjudul “*Peran Kelompok Tani Suka maju dalam Pemberdayaan Petani Sayur-mayur di Desa Eran Batu Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)*”. Metode deskripsi kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif agar lebih mudah dipahami. Menurut para peneliti, pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data dan informasi sebanyak-banyaknya untuk tujuan penelitian sedalam mungkin. Pendekatan penelitian ini diharapkan dapat menjalin keakraban dengan objek penelitian atau informasi saat berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, atau dengan informan saat berpartisipasi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menyajikan data berupa fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti mengharapkan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>7</sup>

**Keempat**, Kajian yang dilakukan oleh Mukhoffifatus Syaafa’ah dengan judul “*Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran kelompok tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Ahmad Saleh, *Peran Kelompok Tani Suka Maju dalam Pemberdayaan Petani Sayur-Mayur di Desa Eran Batu, Kabupaten Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)*, Skripsi, program Studi Muamalah Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare (2016).

metode penelitian kualitatif, meliputi studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan rekaman. Temuan penelitian ini antara lain: Peran atau kontribusi kelompok tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang meliputi pertemuan rutin, pelatihan keterampilan dan permodalan agar anggota dapat mengembangkan usaha sendiri. urusan sendiri. Faktor pendukung antara lain: kesamaan tempat tinggal dan pekerjaan, rencana simpan pinjam, serta motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan. Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diantaranya adalah rasa malas.<sup>8</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Sri Setyowati, mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 berjudul “*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten PATI*”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggeneralisasikan berbagai kondisi, situasi atau fenomena dalam realitas sosial yang menjadi obyek penelitian. Pertanyaan yang dihadapi adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Gapoktan Desa Gunungsari Kecamatan Troguwungu Kabupaten Pati dan bagaimana peran Gapoktan dalam

---

<sup>8</sup> Mukhoffifatus Syaafa'ah, Skripsi: *Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Troguwengu Kabupaten Pati.<sup>9</sup>

Maka jika dilihat dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang akan dilakukan berbeda dimana penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran dan hambatan yang dihadapi oleh Gapoktan dalam pemberdayaan petani kebun sayur, di Desa Beruge Darat Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI).

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang memuat tentang segala sesuatu yang akan dijadikan bahan penelitian berdasarkan hasil penelitian tersebut:

### **1. Tinjauan Tentang Peran**

#### **a. Pengertian Peran**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, peran ialah tindakan yang diperlukan dari orang yang hidup di dalam masyarakat. Peran adalah tindakan yang dimainkan. Sebagai pemain, dia berusaha untuk bermain dengan baik dalam semua yang diberikan kepadanya. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>10</sup>

Peran konsep umum menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang dalam konteks suatu peristiwa dan

---

<sup>9</sup> Sri Setyowati, *Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten PATI*, Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang (2019).

<sup>10</sup> Definisi peran menurut (KBBI) <https://eprints.umm.ac.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2018 pukul 15.30 WIB

kebutuhan untuk membentuk dan melakukan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi dalam masyarakat adalah beberapa tugas utama..<sup>11</sup>

Orang yang memiliki peran yang berbeda tergantung pada posisi dan kedudukan mereka. Posisi yang mereka tempati menciptakan harapan dan keinginan tertentu pada orang-orang di sekitar mereka. Misalnya, seseorang dalam peran terkait pekerjaan diharapkan memenuhi tugas yang terkait dengan peran dan harus menjalankan kewajibanya tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibanya. Suatu peran mencakup paling sedikit tiga hal berikut ini, yaitu:<sup>12</sup>

1. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat.
3. Peran juga dapat digambarkan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>11</sup> Maxmanroe.com Pengertian dan Definisi Peran  
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2018.

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), hal. 212-213.

Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai arah dan konsepsi dari peran yang dimainkan oleh suatu pihak dalam suatu kedudukan sosial. Dalam peran ini, baik aktor individu maupun organisasi bertindak sesuai dengan harapan orang-orang atau orang-orang di sekitarnya. Peran juga diartikan sebagai persyaratan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dll.). Ada banyak kendala dan kemudahan yang menghubungkan mentor dan mendukung peran organisasi. Fungsinya dalam mengorganisasi, peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut ialah bahwa peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan dari sekelompok orang atau lingkungan, dan dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau lembaga yang status atau kedudukannya berdampak pada masyarakat. berarti memberi kelompok orang dan lingkungan.

#### **b. Macam-macam Peran**

Seorang pengembang masyarakat memiliki tugas utama. Ialah Kembangkan kemampuan pelaku lokal untuk secara mandiri mengatur dan mengarahkan kegiatan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pengembang masyarakat memiliki beberapa peran untuk

---

<sup>13</sup> Syaron Brigitte dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04, No. 048, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017), hal. 2.

dimainkan dalam pengembangan masyarakat. Beberapa peran tersebut adalah:

1. Mengorganisasi

Mengorganisasi Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriello, mengemukakan salah satu peran dalam pemberdayaan adalah pengorganisasian, yaitu peran yang harus diemban oleh pekerja sosial adalah mentransformasikan kemampuan berpikir kolektif masyarakat menjadi realisasi pembangunan, ikut terlibat dalam bekerja sama, tidak sendirian, agar semuanya berjalan lancar.<sup>14</sup>

2. Fasilitator

Fasilitator menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yaitu orang yang menyediakan Fasilitas, Penyediaan.<sup>15</sup> Peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi: *Pertama* adalah mencapai kesepakatan, yaitu tercapainya kesepakatan bersama dalam suatu pertemuan, dimana kesepakatan tersebut harus disetujui oleh pihak-pihak yang terlibat. *Kedua*, Jorgensens dan Hermandes, dikutip Eddy Suharto, memperjelas bahwa salah satu peran fasilitator adalah mendorong orang untuk melaksanakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Jika anda menginginkan dorongan

---

<sup>14</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hal. 576.

<sup>15</sup> <https://ceklengkap.com/arti-kata-fasilitator-adalah-kamus-kbbi>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 17.15

ini agar komunitas anda dapat melakukan kegiatan yang berkelanjutan dan selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan kegiatan yang sedang berlangsung. *Ketiga*, revitalisasi masyarakat. Menurut Aziz Muslim, mengaktifkan komunitas merupakan cara untuk memperkuat komunitas. Selain itu, peran fasilitator termasuk memberikan kesempatan dan model motivasi, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan dalam membangun kesepakatan bersama, serta mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya.<sup>16</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah peran kependidikan dalam masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, terjadi proses pembelajaran terus menerus melalui masyarakat dan pekerja masyarakat untuk terus meningkatkan keterampilan dan pola pikir masyarakat agar berkembang dan menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

### 4. Keterampilan Teknik

Keterampilan teknik ialah pengembangan masyarakat yang menerapkan keterampilan teknik untuk pengembangan masyarakat. Pekerjaannya termasuk menggunakan komputer, mengirimkan laporan lisan dan tertulis, dan menangani proyek pembangunan secara lisan dan tertulis yang semuanya membutuhkan keterampilan dunia nyata.

---

<sup>16</sup> Aziz Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Teras: 2012), hal.248.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 250

## 5. Perwakilan

Perwakilan adalah peran yang dimainkan pengembang masyarakat dalam interaksi mereka dengan agensi eksternal untuk mewakili masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Setelah pengembang masyarakat menerima hasil interaksi mereka, mereka harus membagikan informasi tersebut kepada masyarakat. Peran perwakilan ini termasuk menemukan sumber-sumber, berbagi pengalaman dan pengetahuan, dan bertindak sebagai advokat bagi masyarakat.

### c. Aspek-aspek Peran

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Gapoktan dan Petani

### a. Definisi Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/ot. 160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi

---

<sup>18</sup> M. Alfi Syahri, *Peran dan Wewenang Majelis Tuha Peut dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3, No. 1-22, (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018), hal. 8.

usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Pada saat pembentukan Gapoktan diadakan musyawarah yang sekurang-kurangnya melibatkan petugas penghubung petani atau ketua kelompok tani peserta organisasi Gapoktan. Sebelumnya di setiap kelompok, kepengurusan Gapoktan disepakati oleh anggota kelompok, dan anggota tersebut adalah anggota Gapoktan. Dalam melaksanakan pembentukan Gapoktan, dan dalam menyepakati susunan kepengurusan dan jangka panjang kepemimpinannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokratis oleh para anggota Gapoktan, setelah itu ketua memilih pendamping dan kepengurusan Gapoktan. Baik itu sekretaris maupun bendahara Gapoktan. Untuk mendapatkan legitimasi, pengurus Gapoktan dibentuk oleh perangkat desa dan kelurahan setempat.

oleh karena itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan bersama, baik kesamaan lingkungan (Sosial, Ekonomi, dan Sumber Daya) serta keakraban untuk meningkatkan dan

mengembangkan usahanya.<sup>19</sup> Tujuan pembinaan kelompok tani adalah untuk meningkatkan kemampuan masing-masing kelompok tani dalam menjalankan tugasnya, meningkatkan kemampuan anggotanya untuk mengembangkan agribisnis, dan memperkuat kelompok tani menjadi organisasi tani yang tangguh dan mandiri. Kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan harus kuat dan mandiri, dicirikan antara lain :

1. Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
2. Disusunnya rencana kerja Gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif;
3. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
4. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan Gapoktan.

Gabungan kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal diperdesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan ciri--ciri sebagai berikut:

1. Saling kenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.

---

<sup>19</sup> Dinas Pertanian Tanaman Pangan, *Definisi Gapoktan*, diakses dari <http://Diperta.Jabarprov.go.id/index.php/submenu/952> pada tanggal 13 mei 2016 pukul 13.00 WIB

3. Memiliki kesaamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

**b. Prinsip-prinsip Penumbuhan Gabungan Kelompok Tani**

Penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT. 140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis, menumbuh kembangkan poktan dan Gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan Gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan. Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok.

Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok atau organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju

bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut.

Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen), dalam penumbuhan kelompok tani tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani.

Penumbuhan kelompok tani didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kebebasan artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya dan keperluannya.

Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih dari bagian kelompok tani yang mereka inginkan;

2. Keterbukaan berarti bahwa pelaksanaan penyuluhan dan saran terbuka antara konsultan dan pelaku kepentingan utama dan pelaku ekonomi.
3. Transparansi berarti bahwa pelaksanaan saran terbuka antara konsultan dan pemangku kepentingan utama dan pelaku ekonomi.
4. Partisipatif artinya semua anggota terlibat dalam pembinaan dan pengelolaan kelompok tani (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kinerja) dan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama;
5. Kemandirian berarti mengembangkan kemampuan anggota untuk menggali potensi diri dalam menyediakan dana dan fasilitas serta memanfaatkan sumber daya untuk mencapai kemandirian dari kelompok tani;
6. Kesetaraan berarti hubungan antara konsultan, pelaku pertama dan pelaku ekonomi, yang harus menjadi mitra yang setara;
7. Kemitraan artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

### **c. Fungsi Gapoktan**

Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri oleh kelompok tani yang akan bergabung. Gapoktan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Unit produksi yang mana sebagai produksi, dan usaha jasa yang memenuhi kebutuhan pasar (kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan harga).
- b. Unit usaha mengawasi area bisnis dan memasok semprotan seperti pupuk, benih bersertifikat dan pestisida lainnya dan menyalurkannya ke petani melalui kelompok.
- c. Sektor jasa menyediakan modal usaha dan memberikan dengan kredit dan pinjaman kepada petani yang membutuhkan untuk kepentingan bertani mereka.<sup>20</sup>

### **d. Peran Gapoktan**

Menurut Syahyuti, Wahyuni terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalankan oleh Gapoktan yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Gapoktan berfungsi sebagai lembaga pusat dari sistem strategis yang dibangun. Peran Gapoktan sebagai otoritas pusat, dalam pengaturan sistem dapat dijelaskan dengan keterlibatannya dalam distribusi benih bersubsidi, khususnya yaitu mencatat

---

<sup>20</sup> Kelembagaan DAS, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, diakses dari <https://KelembagaanDas.wordpress.com/kelembagaan-Petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 5 Maret 2016 pukul 10.00 WIB

<sup>21</sup> Pujiharto, *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*, Jurnal Agritech, Vol. 12, No. 1, ISSN: 64-80, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010), hal. 71-73

data untuk penyaluran dan permintaan benih dan daftar nama anggota.

b) Gapoktan merupakan lembaga strategis yang melingkupi seluruh kegiatan petani yang terorganisir di wilayahnya. Gapoktan dapat dijadikan sebagai landasan usaha tani di desa manapun.

c) Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka mengatasi kerawanan dan kemiskinan di pedesaan. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan masyarakat secara partisipatif. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Beberapa kelompok tani dalam satu desa yang telah dibina akan difasilitasi untuk membentuk Gapoktan. Melalui cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan di dalam suatu ikatan kelompok tani untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama.

#### **e. Hambatan yang Dihadapi Gapoktan**

Terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan strategi akan pemberdayaan gabungan kelompok tani masih belum optimal, yaitu diantaranya :

1. Gagasan pikiran pelaku ekonomi, belum berpedoman pada pola ekonomi pertanian, dimana masyarakat masih beranggapan bahwa hasil produktivitas pertanian hanya ditujukan untuk konsumsi sendiri
2. Program bantuan yang ditawarkan oleh anggota Gapoktan belum dimanfaatkan secara maksimal karena masyarakat menganggap program bantuan tersebut sebagai pemberian dan bukan pinjaman.
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan anggota gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang ada menyebabkan operasi usaha yang dijalankan tidak terlalu optimal.<sup>22</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Petani**

#### **a. Definisi Pemberdayaan**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

pemberdayaan secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.<sup>23</sup> Maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju

---

<sup>22</sup> Nina Nur'aeni, “Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeungjing di Desa Ciharalang Kabupaten Ciamis”, Jurnal Unigal, Vol 3 No 4 (2017), hal 13.

<sup>23</sup> <https://promkes.go.id?p=1490>. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2022 pukul 18.45

berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Makna dari kata “proses” merujuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.<sup>24</sup> Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik secara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), maupun *practice* menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-prilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “*empowerment*” dapat diartikan menciptakan klien memperoleh kekuatan agar membuat keputusan serta menetapkan tindakan yang ingin diambil mengenai dirinya sendiri, termasuk efek dari hambatan pribadi maupun sosial untuk bertindak.<sup>25</sup> Konsep pemberdayaan mendefinisikan, segala upaya untuk memberikan otonomi, hak dan kepercayaan kepada semua orang-orang dalam sebuah organisasi dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif

---

<sup>24</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal.77.

<sup>25</sup> Sudirman dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal.2-3.

dalam rangka mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>26</sup> Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dicapai melalui peningkatan motivasi, inisiatif dan kreativitas untuk meningkatkan perekonomian di desa.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pemberdayaan ialah memberdayakan individu dan masyarakat agar bisa mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian kontrol atas pikiran, tindakan, dan hal-hal yang dilakukan. Kemandirian masyarakat adalah keadaan yang dialami oleh suatu masyarakat yang dicirikan oleh kemampuannya berpikir, memutuskan dan melakukan apa yang dianggapnya cocok untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 24.

- 1) Peningkatan standar hidup, melalui berbagai pelayanan dan jaminan sosial yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat rentan dan rentan yang sangat membutuhkan perlindungan sosial
- 2) Pemberdayaan lebih lanjut dengan membangun institusi dan kebijakan yang melindungi martabat dan harga diri manusia.
- 3) penyempurnaan ini dapat meningkatkan kebebasan dengan memperluas aksesibilitas dan pilihan sesuai dengan aspirasi, kemampuan, dan standar manusia.<sup>27</sup>

### **c. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan, ada beberapa tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. pada tahap ini pihak yang diberdayakan, perlu menyadari bahwa mereka perlu merubah keadaan mereka agar sejahterah. Sentuhan penyadaran membawa lebih banyak keinginan dan kesadaran akan tentang keadaan saat itu, dan Ini juga bisa menjadi pemicu untuk mengenali kebutuhan untuk memperbaiki lingkungan agar menciptakan masa

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2017 ), hal.4.

depan yang lebih baik. Dengan kesadaran ini, bisa membuatnya tersedia untuk diunggah oleh pihak yang berkepentingan untuk pemberdayaan dalam perubahan perilaku.

2. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, Dalam hal ini, berbagai pengetahuan dan keterampilan perlu dipelajari untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan memberdayakan mereka yang tepat sasaran dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memajukan potensi mereka. Sehingga pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di masa yang akan datang.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Pada tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan, tujuan pemberdayaan ditujukan untuk lebih mengembangkan keterampilan yang sudah ada. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang mengarah pada kemandirian.

#### **d. Pengertian Petani**

Seorang petani adalah orang yang bergerak terutama dalam mengolah tanah dan mengelola tanaman (sayuran, beras, bunga, pohon buah-buahan, dll.) Dan terlibat dalam pertanian untuk

mendapatkan penghasilan dari tanaman tersebut. menggunakan atau menjual kepada orang lain. mereka juga dapat menyediakan industri dengan bahan baku seperti biji-bijian untuk buah-buahan dan jus, dan wol dan kapas untuk pembuatan tekstil dan pakaian.

Siapa pun dapat menjadi petani, bahkan jika mereka sudah memiliki pekerjaan non-pertanian (asalkan mereka memiliki tanah atau lebih) . Makna ungkapan tersebut tidak berarti bahwa tuan tanah harus menggali atau mengolah tanahnya sendiri, melainkan dapat bekerja sama dengan petani sungguhan untuk bercocok tanam di tanahnya.<sup>28</sup> Bila ini dilakukan, akibatnya pemilik properti telah memberikan pekerjaan itu kepada orang lain, meskipun hasilnya tidak besar. Tentu saja, jika Anda ingin menumbuhkannya sendiri, Anda harus mengatur waktu Anda, yang bisa jadi sulit jika Anda memiliki banyak lahan tanah lebih dari satu.

#### **e. Pemberdayaan Masyarakat Petani**

Kegiatan pemberdayana petani adalah suatu aktivitas yang ada keterlibatan diantara anggota kelompok serta ketua dari kelompok tani yang diberdayakannya. Pemberdayaan petani sebagai usaha agar menunjang kemampuan kepada petani guna melakukan usaha tani yang lebih baik melalu pelatiha, penyuluhan serta pendampingan, pengembangan sistem serta penguatan

---

<sup>28</sup> Pengertian petani menurut para ahli, <https://id.wikipedia.org/wiki/petani>, diakses dari internet pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 08.00 WIB

kelembagaan petani. Proses pemberdayaan petani dilaksanakan dengan pendekatan dari ketua ke anggota kelompok taninya.

Pemberdayaan petani akan mengalami perkembangan jika ditunjang oleh kemampuan kelompok yang memiliki keterampilan melakukan pengembangan tujuan dari ketua kelompok. Pemberdayaan petani dilaksanakan dengan penguatan strategi yang dilakukan dengan terpadu yaitu:

- a) Penguatan memberdayakan dengan mengembangkan usaha, rasa bersemangat kerja serta keuletan,
- b) Penguatan kemampuan mengakses informasi,
- c) Penguatan kemampuan mengembangkan jaringan kerja serta norma kebudayaan dengan pembinaan kelompok.

